

Group Investigation Desain Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam

**Ratika Nengsih, S.Pd.I.,M.Pd.I.
Andi Fadhilah A Natsir.,M.A.**

Abstrak

Mahasiswa adalah jabatan peserta didik tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Mereka adalah kaum intelektual yang terhormat yang memperjuangkan masa depan. Dalam tingkatan ini mahasiswa menemui banyak individu sebagai rekan belajar, berbagai pengajar sebagai dosen dan berbagai bidang ilmu sebagai bekal meraih cita-cita. Maka wajarlah jika mahasiswa memiliki pemahaman dan wawasan yang luas kaitannya dengan masyarakat, bangsa dan negara. Terkhusus dalam menganalisis materi pendidikan Islam di sekolah mahasiswa pendidikan harus lebih memahami dan kreatif agar menjadi output mahasiswa pendidikan yang inovatif dan melihat celah dan muatan materi yang lebih positif bagi peserta didiknya, apalagi dalam hal penerapan metode dan model belajar yang kreatif yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada mata kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa dengan ditandai meningkatnya prestasi belajar teori dan dapat juga meningkatkan keterampilan praktik mereka secara individu maupun kelompok. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat, dengan rata-rata pada observasi awal yaitu 48,00 %. observasi pada siklus I menjadi 52,16 %, dan pada siklus II menjadi 74,33 %. Peningkatan hasil belajar pada siklus teori kondisi awal yaitu 56,7 setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 63 dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan menjadi 73 Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar teori tes materi MK Analisis Materi Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci: Group Investigasi, Kemampuan Berpikir, Analisis Materi PAI

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan percepatan teknologi di seluruh dunia mengalami percepatan. Sarana, media dan lingkungan pendidikan yang disuguhkan dengan *modern*. Dalam kemampuan menggunakan alat digital tidak lagi hanya mampu dilakukan oleh ahli, orang dewasa saja. Akan tetapi dalam kalangan usia kanak-kanak telah mengenalnya, anak-anak yang lahir di era digital yang *modern* saat ini. Fenomena ini menjadi satu sorotan penting, apakah seutuhnya hal tersebut utuh membawa dampak yang positif bagi anak atau malah sebaliknya hal tersebut mampu mengubur hal-hal positif malah menimbulkan dampak yang negative bagi anak sebagai penerus bangsa. Kejadian tersebut bukan hanya terjadi di negara maju saja, tetapi juga menjangkit di negara Indonesia saat ini. Dimana anak-anak dimanjakan dengan ilmu teknologi yang canggih. Percepatan ilmu pengetahuan saat ini menjadi batu loncatan yang baik dalam menempuh pendidikan agar lebih baik, akan tetapi hal tersebut perlu dibarengkan dengan kemampuan dan kompetensi oleh sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Para pendidik yang ada seharusnya sudah mumpuni dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan jika dipandang dari perkembangan

pengetahuan dan teknologi saat ini. Dalam menetapkan model pendidikan orang tua perlu memahami hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, terlebih dalam memahami gaya belajar anak agar ketersediaan keinginan dan kebutuhan seimbang. Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman bagi anak dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan, minat dan bakat anak dengan maksimal. Berbicara mengenai kemampuan ada beberapa hal yang perlu dikembangkan pada anak yaitu salah satunya adalah kemampuan mengolah informasi dan menyimpulkan informasi yang selanjutnya mampu dikembangkan menjadi suatu karya kreatif.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Banyak problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini, baik dalam aspek *teacher, teaching, student and learning*. Dalam proses pengajaran guru sebagai pendidik menjadi penanggung jawab akan peserta didiknya, permasalahan yang sering terkait dengan guru adalah kurangnya kesadaran akan hal tersebut dan kurangnya kemampuan dalam hal kompetensi mengajarnya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional. Sedangkan guru telah terikat dalam sebuah kode etik dan organisasi keguruan, sedangkan pada mahasiswa masalah yang biasanya dimiliki adalah minat dan motivasi serta kemampuan menerima materi diluar kemampuan secara ekonomi.

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Sistem pembelajaran yang mengarahkan keterpusatan kepada siswa (*students centered*) akan dapat.

Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Muhfahroyin (2009) yang menyatakan bahwa paradigma *student centered* lebih tepat digunakan untuk mengembangkan pembelajar yang mandiri (*self-regulated learner*) yang mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis. Untuk menghadapi perubahan dunia yang begitu pesat adalah dengan membentuk budaya berpikir kritis di masyarakat (Sadeli dan Wati, 2013). Prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar dan berpikir. Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan ekonomi. Dalam bidang studi ekonomi pada jenjang sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai peristiwa dan permasalahan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis merupakan dasar dari kemandirian, disiplin diri, memantau sendiri, dan memperbaiki pikiran sendiri untuk dapat berkomunikasi dan memecahkan persoalan secara lebih efektif (Sihotang, 2010). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang studi ekonomi menjadi tujuan yang penting dalam belajar ilmu ekonomi, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik ditunjang oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kampus, sehingga diharapkan melalui penerapan model pembelajaran yang baik dan efektif yang dilaksanakan di kampus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Neti Budiwati dan Leni Permana, 2010). Wina Sanjaya (2007: 224) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses

pembelajaran pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.

Empat Masalah yang sering muncul adalah lemahnya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya belajar dan menyelesaikan masalah (Julaikha, 2010: 2). Berdasarkan hasil observasi di dalam perkuliahan dan hasil evaluasi praktikum mahasiswa di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa cenderung pasif dan dalam praktikum pembelajaran lapangan di setiap sekolah tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang masih *flat*. *Group Focus Investigation* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari setiap materi ajar khususnya Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang pendidikan. Baik dalam aspek materi, metode yang sesuai dan kesesuaian usia dan materi, jika menemukan kejanggalan diharapkan mahasiswa mampu mengumpulkan informasi dan mengeluarkan ide gagasan serta solusi untuk permasalahan yang ditemukan. Maka kali ini penulis tertarik mengambil sebuah *case study* untuk di perbaiki dengan menguji model belajar untuk mahasiswa dan menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul” **Group Investigation Desain Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam**”.

Selama beberapa tahun sebelumnya mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengikuti praktikum PPL (Praktek Pengajaran Lapangan) cenderung mahasiswa masih sangat kewalahan dalam menjalani praktikum tersebut, fenomena problem adalah mahasiswa masih merasakan demam panggung ketika berdiri untuk mengajar di depan kelas saat praktik, kemudian mahasiswa masih sangat minim kemampuannya dalam membuat rancangan pembelajaran, mahasiswa masih monoton dalam mengajar bahkan terkadang mahasiswa memiliki keluhan terhadap sikap siswa yang kurang baik dalam perlakuan dengan menganggap mahasiswa praktikum tidak kompeten dalam mengajar. Mahasiswa belum memikirkan secara mendalam tentang hal-hal yang akan dihadapi di lokasi PPL.

Jika dilihat dari masalah yang dialami mahasiswa semuanya diakibatkan karena tidak adanya pengalaman lapangan mahasiswa, kemudian mahasiswa kurang terampil dalam mengolah kelas dan merencanakan pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencari solusi permasalahan tersebut dengan menganggap metode *Group Investigation Desain* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana pandangan mahasiswa tentang Penerapan metode *Group Investigation* dalam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam?
- Apakah *Group Investigation Desain* dapat meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Kreatif mahasiswa pada pembelajaran Analisis Materi Pendidikan Agama Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengidentifikasi dan menganalisa kesulitan belajar mahasiswa dalam perkuliahan
- Mengetahui gaya belajar mahasiswa dan kebutuhan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Menganalisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam melakukan investigasi kelompok lapangan
- Mengembangkan bahan, metode dan strategi belajar materi Pendidikan Agama Islam

1.4. Luaran Penelitian:

- a. Bahan penyusunan strategi dan perencanaan pembelajaran
- b. Buku ajar bidang studi khususnya Pendidikan Agama Islam
- c. Panduan praktek pembelajaran lapangan mahasiswa Tarbiyah
- d. Jurnal Nasional
- e. Referensi penelitian mahasiswa

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Berpikir Kritis

Berpikir Kritis Menurut Paul, Fisher dan Nosich (1993:4), berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standarstandar intelektual padanya. Edward Glaser (1941:5), mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan, dan penalaran yang logis atau semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi serta meningkatkan kualitas pemikirannya dan melatih agar bisa lebih kritis dalam berpikir. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Menurut Ennis (1985:55) mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.

2.2. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas tindakan berinteraksi dengan orang lain. Jadi berdasarkan pendapat di atas bahwa berpikir kritis dapat dinilai dan dilihat dari berbagai macam aktivitas siswa dalam kesehariannya di dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung, seperti contoh siswa aktif bertanya pada guru, siswa lebih teliti dalam mengerjakan tugas, merasa ingin tahu pada saat praktik, tidak jenuh dalam menghadapi masalah yang ada pada saat praktik.

2.3. *Investigation Group* Desain

Strategi pembelajaran yang baik adalah k

etika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Metode pembelajaran *Investigasi Kelompok* atau *Group investigation* mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial.

Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa

landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan *konstruktivistik*, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik (Budimansyah, 2007: 7).

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

2.12. Tujuan Model Pembelajaran Grup Investigasi

Metode Grup Investigation paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait:

- a. Group Investigasi membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
- b. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
- c. Group Investigasi melatih mahasiswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, mahasiswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran GI dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

2.13. Langkah-langkah model pembelajaran Group Investigasi

Sharan (dalam Supandi, 2005: 6) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran GI sebagai berikut.

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- d. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- e. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
- f. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.

2.14. Tahap-tahap pembelajaran Grup Investigasi

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran di atas tentunya harus berdasarkan prinsip pengelolaan atau reaksi dari metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation. Dimana di dalam kelas yang menerapkan model GI, pengajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat. Dalam kerangka ini pengajar seyogyanya membimbing dan mengarahkan kelompok menjadi tiga tahap:

- a. Tahap pemecahan masalah,
- b. Tahap pengelolaan kelas,
- c. Tahap pemaknaan secara perseorangan.

Tahap pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah, dan apa yang menjadi fokus masalah. Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa yang saja yang diperlukan,

bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi itu. Sedangkan tahap pemaknaan perseorangan berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut (Thelen dalam Winataputra, 2001: 37).

2.15. Kerangka Pembelajaran Grup Investigasi

Dari kerangka operasional pembelajaran Group Investigation yang ditulis oleh Joise & Weil ini dapat kita ketahui bahwa kerangka operasional model pembelajaran Group Investigation adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah
- b. Siswa melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang problematis.
- c. Siswa merumuskan tugas-tugas belajar atau learning taks dan mengorganisasikan untuk membangun suatu proses penelitian.
- d. Siswa melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok.
- e. Siswa menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok.
- f. Melakukan proses pengulangan kegiatan atau *Recycle Activities*.

Keterkaitan metode Group Investigasi dengan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menurut Paul, Fisher dan Nosich (1993:4), berpikir kritis adalah model berpikir mengenal hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standarstandar intelektual.

2.4. Analisis Materi Pendidikan Agama Islam

Analisis materi Pendidikan Agama Islam adalah satu kajian dalam mata kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam, yang bermuatan isi, metode, tingkat materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang-jenjang pendidikan seperti SMP/MTs, SMA/MA.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Akidah-Akhlak,
- c. Al Qur'an-Hadis,
- d. Fiqih,
- e. dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

III. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana mengadakan penelitian.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Menurut Maolani dan Cahaya (2015:173) Penelitian tindakan kelas PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam

pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart dalam Arifin (2011:110), menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu: Plan (perencanaan). Action (tindakan), Observation (pengamatan), dan Reflection (refleksi)

3.2. Waktu Penelitian dan Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2018, selama 6 bulan dengan penelitian di Universitas Muslim Indonesia tepatnya pada Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan mahasiswa semester VI (Enam).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi bukan kedalaman, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan *variable* yang terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik *probability sampling (random)*. Berdasarkan data dari sampel itu selanjutnya dibuat generalisasi kesimpulan sampel diberlakukan untuk populasi dimana populasi tersebut diambil).

Gambar. 1 Generalisasi Model

semester VI (Enam) tahun ajaran 2017/2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	A1 (laki-laki)	20
2.	B2 (Perempuan)	20
	Jumlah Total	40

Maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada kelas B1 dengan fokus jumlah mahasiswa adalah 40 orang. Pemilihan sampel ini didukung karena sifat kelas yang heterogen dan karakteristik kelas wanita yang selama ini masih cenderung masih satu arah dalam belajar serta masih didominasi mahasiswa yang masih rendah dalam menganalisa, keaktifan diskusi, wawasan dan keterampilan *performances* di depan kelas.

Gambar 2 Proses penelitian modifikasi dari Tuckman Prosedur penelitian **Desain Penelitian PTK** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan unsur desain class room *research* dan penelitian lapangan.

1. Siklus I

Pada siklus pertama terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Penyusunan desain pembelajaran yang mencakup penentuan jenis dan topik yang akan dijadikan proyek kelompok, penemuan kelompok, dan kegiatan pembelajaran dalam kelas.
- 2) Menyusun Rancangan Pembelajaran yang terdiri dari semua indikator dan standar kompetensi serta metode dan penilaian yang dilakukan
- 3) Mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan dalam proses penelitian, Membuat instrument penelitian berupa lembar tes untuk melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran.
- 4) Sosialisasi kepada mahasiswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat dan mencatat kondisi di kelas saat proses pembelajaran berlangsung
- 6) Tiap kelompok dapat memformulasikan sebuah masalah yang dapat diteliti.
- 7) Tiap kelompok dapat memutuskan bagaimana melaksanakan diskusi.

- 8) Tiap kelompok dapat menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan.

b. Tindakan Investigation

Pada tahap ini RPP yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas Mahasiswa Semester VI MK Analisis Materi Pendidikan Agama Islam ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Tahapan pembelajaran ini meliputi:

1) Grouping.

- a) Mahasiswa diberi permasalahan mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian mahasiswa menyampaikan pendapat dan aspek-aspek masalah yang akan diinvestigasi.
- b) Adanya diskusi kelas antara mahasiswa dan guru membahas tentang aspek-aspek masalah yang disampaikan siswa.
- c) Para mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- d) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang akan dilakukan kelompoknya.
- e) Para mahasiswa saling berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan

2) Observasi

- a) Mahasiswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan.
- c) Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan.
- d) Mahasiswa yang pertanyaan sesuai dengan materi
- e) Mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat
- f) Mahasiswa yang meminta bantuan.
- g) Mahasiswa yang melakukan kegiatan lain diluar proses pembelajaran.

3) Organizing

- a) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan presentasi mereka.
- b) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

4) Presenting

- a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas.
- b) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

5) Evaluating

- a) Mahasiswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut dan mengenai tugas yang telah mereka kerjakan.
- b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c) Observasi. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif dengan tipe GI, peneliti yang dibantu observer lain melakukan observasi. Observasi yang dilaksanakan berupa monitoring dan mendokumentasikan segala aktivitas mahasiswa di lokasi masing-masing mahasiswa.
- d) Refleksi Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari kegiatan pada tahapan tindakan dan observasi hasil dari kegiatan pada tahapan tindakan dan observasi yang dianalisis sebagai bahan untuk merefleksi apakah pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

2. Siklus 2

Pada Siklus II Hasil refleksi pada siklus I kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan siklus yang kedua. Tahapan-tahappan yang dilaksanakan pada siklus ini meliputi:

a. Perencanaan:

1. Menyusun RPP. Mempersiapkan instrumen yang sama dengan siklus I.
2. Tindakan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dengan menerapkan model kooperatif tipe GI.
3. Observasi Observasi peneliti dibantu observer mengamati dan mencatat segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
4. Refleksi Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil pada siklus II dengan hasil pada siklus I.

3.4. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa instrument penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dalam penelitian observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipatif. Dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian pada kelompok yang sedang diamati yang dijadikan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, objek akan diobservasi

b. Questionare (Angket)

Angket merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket adalah instrument yang efisien dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini akan dibagikan angket kepada responden yang menjadi sampel penelitian yaitu mahasiswa semester VI (enam) prodi pendidikan di Fakultas Agama Islam.

c. Tes

Test ini akan dilakukan secara individu pada setiap siklus yakni:

Tes Siklus 1

Tes siklus 2

Tes terdiri dari dua jenis yaitu tes kemampuan awal dan tes akhir siklus. Tes kemampuan awal diberikan pada awal siklus pertama dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal siswa. Sedangkan terdapat tes akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali tes akhir siklus yaitu: tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

d. Dokumentasi

Menggunakan observasi dalam penelitian adalah alat untuk melengkapi data fakta, dalam memperhatikan reaksi sebab dan akibat, negative dan positif

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistic inferensial meliputi statistic parametris dan non parametris.

a. Teknik *statistic descriptive*

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi untuk mencari ukuran tendensi sentralnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. HASIL PENELITIAN DESKRIPSI DATA

1.1.1. Hasil Penelitian Tahapan Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil Deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Observasi awal Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Fakultas Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa semester VI dalam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dilakukan mulai Tahun 2018 Bulan Juni sampai dengan 2019 di Bulan Januari. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 Orang mahasiswa yang diambil dari hasil pengambilan random pada kelas laki-laki dan perempuan. Hasil tabel dibawah ini diberikan dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa secara individu dalam melakukan observasi awal di lokasi pilihan masing-masing.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Kondisi Awal

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mahasiswa menjawab dengan jelas dari masalah yang diselidiki	12	28	30%	70%
2.	Mahasiswa mampu memberikan penjelasan dengan jelas ketika memaparkan hasil diskusi dari masalah yang diselidiki	7	33	17%	83%
3.	Mahasiswa memberikan alasan-alasan ketika teman ada yang belum jelas dari jawaban masalah yang diselidiki ketika presentasi berlangsung.	12	28	57,5 %	42,5%
4.	Mahasiswa mampu memberikan dan menentukan solusi dari permasalahan yang diselidiki	23	17	32,5 %	63,5%
5.	Mahasiswa mencari sumber informasi dengan baik untuk menyelesaikan masalah yang diselidiki	13	27	62,5 %	37,5%
6.	Mahasiswa aktif bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum jelas saat menerima materi	25	15	37,5 %	62,5%
7.	Mahasiswa menjelaskan sumber jawaban yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yang diselidiki	15	25	37,5 %	62,5%
8.	Mahasiswa menyelesaikan masalah yang diselidiki secara teliti dan berurutan	28	12	70%	30%
9.	Mahasiswa menyelesaikan masalah yang diselidiki dengan melihat kondisi masalah tersebut	15	25	35%	65%
10.	Mahasiswa	20	20	50%	50%
11.	Siswa berusaha relevan dengan menyelesaikan masalah yang diselidiki	13	27	32,5 %	67,5%
12.	Mahasiswa mencari alternatif lain ketika belum menemukan cara dalam menyelesaikan masalah yang diselidiki	11	29	27,5 %	72,5%
13.	Mahasiswa mampu menyimpulkan dari jawaban yang diperoleh.	25	15	62,5 %	37,5%
14.	Mahasiswa merasa ingin tahu pada saat praktik.	35	5	87,5 %	12,5%
15.	Mahasiswa tidak jenuh dalam menghadapi masalah yang ada pada saat praktik	34	6	85%	15%
				48,0 0%	42%

Berdasarkan tabel observasi awal diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat berpikir kritis mahasiswa pada saat melakukan praktik masih tergolong rendah, terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul pada saat praktik, dari hasil observasi awal dapat dijelaskan bahwa persentase keterampilan berpikir kritis siswa hanya mencapai 48% dari 40 responden. Pengamatan lain juga dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data nilai evaluasi belajar. Distribusi data awal prestasi belajar teori keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran dengan jumlah data observasi 40, disajikan sebagai berikut:

1.1.2. Hasil Penelitian Tahapan Siklus 1

Pelaksanaan Siklus 1 dengan menerapkan metode *Investigation Group Desain* dilakukan pada dua tempat yaitu di kampus dan di lokasi observasi yang dipilih oleh kelompok masing-masing mahasiswa. Berikut adalah uraian pelaksanaan pada tahapan siklus 1 di dalam pembelajaran di kampus Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Permasalahan diidentifikasi melalui observasi awal
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar observasi keterampilan berpikir kritis mahasiswa.
- 4) Mempersiapkan kisi-kisi, soal tes, pedoman evaluasi, pedoman penilaian dan lembar penilaian.
 - 5) Mempersiapkan *jobsheet*, sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
 - 6) Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang bervariasi untuk bekerja sama dalam melaksanakan praktik dan menyelesaikan tugas diskusi dari masalah yang ditemukan pada saat praktik

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - Salam pembuka dan berdoa.
 - Peneliti membuka pelajaran di kelas.
 - Peneliti mengecek kehadiran mahasiswa.
 - Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi tentang materi Analisis Materi PAI
- 2) Kegiatan inti
 - Peneliti membagikan nama-nama kelompok observasi yang
 - Mahasiswa (dibimbing oleh peneliti) mengarahkan mahasiswa untuk fokus mendengarkan hal-hal yang dipersiapkan kelompok observer
 - Merangkai dan langkah mengidentifikasi masalah yang terjadi yang kemungkinan terjadi di lokasi observasi.
 - Peneliti memberikan tanya jawab serta contoh pertanyaan wawancara pada objek di lokasi observasi tentang masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi.
 - Peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan kelompok dalam hal strategi pelaksanaan observasi di lokasi.
 - Selanjutnya mengatur jadwal untuk mendampingi dan mengobservasi mahasiswa dalam mengidentifikasi lokasi observasi

Pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus 1 yang dilakukan di lokasi 1 kelompok mahasiswa yang dijadikan sampel pendampingan observasi lapangan dilakukan di MTs Negeri 2 Makassar yang terdiri dari 10 orang dalam 1 kelompok mahasiswa. Hal-hal yang diobservasi mahasiswa adalah:

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru : Kesiapan mengajar guru, Ketersediaan sarana dan prasarana, Kesesuaian materi yang disampaikan guru dengan buku ajar

Pendidikan Agama Islam, Hasil belajar mahasiswa kelas IX di MTs Negeri 2 Biring Kanaya Makassar.

Hasil yang ditemukan mahasiswa adalah Guru Pendidikan Agama Islam tersebut disiplin dalam hal kedatangan akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan kelas oleh guru terlebih dalam aspek kontroling siswa dalam pembelajaran, dalam hal kesiapan RPP sebagai instrument pembelajaran dimiliki dengan lengkap oleh guru dan telah memakai kurikulum K13. Perolehan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dalam tataran mencapai KKM hal ini diperoleh dari hasil dokumentasi penilaian guru. Dalam proses pembelajaran siswa di MTs Negeri 2 Biring Kanaya juga dalam kategori aktif di dalam kelas pada proses Tanya jawab dan diskusi.

Kelemahan yang ada pada sekolah tersebut adalah masih minimnya pengetahuan dalam mengaplikasikan K13 oleh beberapa orang guru yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah, hal ini mengakibatkan penerapan K13 masih belum maksimal dalam pengaplikasiannya di sekolah. Kedepan strategi Kepala Sekolah adalah mengikut sertakan secara aktif guru-guru yang masih minim dalam kompetensi pengajaran dengan K13 pada seminar dan pelatihan-pelatihan.

Ditempat selanjutnya pada pecan selanjutnya peneliti mendampingi kelompok mahasiswa sampel lainnya di MAN 3 Daya Biring Kanaya Makassar. Hal-hal yang diobservasi oleh mahasiswa adalah:

- Pembelajaran yang dilakukan oleh guru
- Kesiapan mengajar guru
- Ketersediaan sarana dan prasarana
- Kesesuaian materi yang disampaikan guru dengan buku ajar Pendidikan Agama Islam
- Hasil belajar siswa MAN 3 Daya Biring Kanaya Makassar.

Hasil yang didapatkan bersama tim invetigasi mahasiswa adalah pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan sangat baik, mengapa dikatakan demikian proses pembelajaran yang dilkaukan oleh guru sangat terencana diawali dengan kesiapan guru dalam menyiapkan instrument seperi RPP, penggunaan media LCD serta buku rujukan yang digunakan lebih dari satu referensi. Dalam pembagian kelompok belajar guru juga telah menyiapkan aat dan bahan. Metode yang digunakan pada pembelajaran tersebut adalah *Take picture and picture* dimana media gambar adalah instrument utama. Hal ini mengakibatkan siswa belajar aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Pada pekan selanjutnya mahasiswa diarahkan dalam membuat laporan observasi dan persentase hasil investigasi dilokasi masing-masing.

Berdasarkan hasil dari observasi siklus I dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan persentase berpikir kritis mahasiswa dari 48% kondisi awal , menjadi **52,16%** pada siklus I.:

c. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dan catatan lapangan dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.

Dari hasil observasi dapat diketahui keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada observasi siklus I meningkat dibandingkan pada observasi awal tahapan prasiklus dengan kenaikan persentase dari **48,00%** menjadi **52,16%**. **Hasil Penelitian Siklus II**

a. Perencanaan Tindakan

- Permasalahan diidentifikasi melalui observasi pada siklus I
 - Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Menyediakan lembar observasi keaktifan siswa.
 - Mempersiapkan kisi-kisi, soal tes, pedoman evaluasi, pedoman penilaian dan lembar penilaian.

- Mempersiapkan *jobsheet*, sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Setelah peneliti memberikan tes evaluasi melalui persentase pelaporan pada siklus I. Peneliti melanjutkan penyampaian materi pada siklus II. Adapun perinciannya sebagai berikut :

 - a) Kegiatan awal
 - Salam pembuka dan berdoa
 - Peneliti membuka pelajaran di dalam perkuliahan
 - Peneliti mengecek kehadiran mahasiswa
 - Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi tentang materi Analisis Materi Pendidikan Agama Islam.
 - Memberikan arahan hal-hal yang akan menjadi kajian identifikasi pada lokasi observasi
 - b) Kegiatan inti
 - Peneliti membagikan nama-nama kelompok observasi yang
 - Mahasiswa (dibimbing oleh peneliti) mengarahkan mahasiswa untuk fokus mendengarkan hal-hal yang dipersiapkan kelompok observer
 - Merangkai dan langkah mengidentifikasi masalah yang terjadi yang kemungkinan terjadi di lokasi observasi.
 - Peneliti memberikan tanya jawab serta contoh pertanyaan wawancara pada objek di lokasi observasi tentang masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi.
 - Peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan kelompok dalam hal strategi pelaksanaan observasi di lokasi
 - Selanjutnya mengatur jadwal untuk mendamping dan mengobservasi mahasiswa dalam mengidentifikasi lokasi observasi

Seperti halnya dengan langkah-langkah pelaksanaan Siklus 1 dengan penerapan metode *group investigasi* merangkai dan langkah mengidentifikasi masalah yang terjadi. Peneliti bersama siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan berpikir kritis siswa setelah mengetahui persentase berpikir kritis dari siklus awal sampai dengan siklus II, dengan hasil pada kondisi awal **48 %** , sementara siklus I **52,16 %** sedangkan siklus II **74,33 %**.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kelompok sampel ke dua dan ketiga yang berlokasi di SMP LPP UMI Makassar 10 orang dalam kelompok mengidentifikasi tentang:

- Lingkungan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Proses belajar siswa
- Metode pengajaran yang digunakan
- Sarana dan prasarana sekolah
- Situasi belajar dan tanggapan siswa tentang cara mengajar guru
- Persiapan dan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam
- Kesesuaian materi dengan buku ajar

Hasil dari identifikasi tersebut mendapatkan informasi tentang lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif dikarenakan siswa yang sementara belajar dengan teman kelas yang rebut dan keluar masuk serta dari kelas lainnya yang terdengar sampai ke kelas lain dikarenakan tidak hadirnya pengajar pada saat jam pembelajaran berlangsung. Metode

pengajaran guru yang masih didominasi dengan pembagian tugas individu dan kelompok serta cara penyajian materi bahan ajar yang masih monoton dengan menggunakan dikte. Perencanaan pembelajaran guru yang kurang karena ketersediaan RPP guru yang belum di menggunakan kurikulum K13 sementara sekolah telah menggunakan K13. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa guru di sekolah tersebut masih membutuhkan pelatihan tentang penerapan K13 di sekolah tersebut. guru juga mengeluhkan tentang kemampuan menulis karya ilmiah dan melakukan tindakan kelas yang masih jauh dari kategori baik, ini merupakan suatu gejala yang bisa menimbulkan permasalahan baik pada guru nya aupun untuk siswa dan berdampak pada kualitas mutu sekolah.

1.2. Hasil Tes Teori Siklus I

Selain melakukan penilaian hasil observasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya, peneliti juga melakukan tes teori pada MK Analisis Materi Pendidikan Agama Islam siswa semester VI (Enam). Hasil tes adalah sebagai berikut:

Hasil tes teori mahasiswa MK Analisis Materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil tes teori diatas pada setiap siklus nampak peningkatan yaitu pada fase pra siklus di dapatkan nilai rata-rata 56,7 meningkat pada fase siklus II 63 dan pada fase Siklus II naik menjadi 73.

4.2. Analisis data

4.2.1. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis siswa, dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatannya, peneliti mengisi lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa yang sudah disediakan. Lembar observasi berpikir kritis siswa ini terdiri dari 15 butir pernyataan. Setiap pertanyaan digunakan untuk mengamati kegiatan siswa, sehingga dapat diketahui tingkat keterampilan berpikir kritis siswa.

Dari hasil pengamatan, setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* persentase keterampilan berpikir kritis siswa mengalami kenaikan dari observasi awal sebesar **48,00 %** menjadi **52,16 %** pada siklus I dan **74,33 %** pada siklus II. Hasil rekapitulasi keterampilan berpikir kritis siswa pada tiap . Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Kemampuan investigasi dengan menggunakan metode *Group Investigation* merupakan suatu hal yang baru bagi mahasiswa semester VI MK Analisis Materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir kritis siswa. Proses ini dapat berjalan dengan baik pada tiap siklus hingga berakhirnya siklus II. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, proses evaluasi ternyata dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan metode *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terjadi peningkatan dengan keterampilan berpikir kritis mahasiswa menjadi 52,16%, kemudian nilai rata-rata hasil belajar 56,7 meningkat menjadi 63 di siklus I, setelah dilaksakanya siklus I mulai berjalan dengan baik, namun mahasiswa masih belum mampu melaksanakan tugas dengan maksimal yang diharapkan masih bisa meningkat. Maka dari itu dilaksanakan perencanaan siklus II dilakukan peneliti untuk dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan kelompoknya, setelah peneliti siklus II terlaksana peneliti mendapatkan hasil keterampilan berpikir kritis siswa dengan persentase 74,33% dan nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73 yang dianggap sudah mencapai nilai standar KKM 70. Dengan dilaksanakannya metode *Group Investigation* ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat belajar dengan kelompok dengan tercapainya hasil belajar yang baik, diharapkan setelah mereka mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam praktik. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan prestasi hasil belajar siswa hingga rata-rata mencapai standar KKM 70.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada mata kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa dengan di tandai meningkatnya prestasi belajar teori dan dapat juga meningkatkan keterampilan praktik mereka secara individu maupun kelompok. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

- Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat, dengan rata-rata pada observasi awal yaitu 48,00 %, observasi pada siklus I menjadi 52,16 %, dan pada siklus II menjadi 74,33 %.
- Peningkatan hasil belajar pada siklus teori kondisi awal yaitu 56,7 setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 63 dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan menjadi 73 Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar teori.

5.2. Saran

- Bagi dosen agar mampu melihat lebih mendalam kemampuan mahasiswa dan melihat kebutuhan mahasiswa lebih luas agar mahasiswa memahami pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- Bagi guru Diharapkan membuat inovasi baru dalam proses belajar dan praktikum proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa
- Bagi pihak sekolah. Perlu dilakukan sosialisasi metode *Group Investigation* pada mata pelajaran yang lain, sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak.
- Bagi mahasiswa. Hendaknya siswa ikut berperan aktif dalam mata kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam sehingga metode ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. Psikologi Umum. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- A, Jenkins. dkk, Teaching In Higler Education. New York : Abigon, 2007.
- Atwi Suparman, M. Desain Intruksional Modern Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan. Jakarta : Erlangga, 2012.
- A, Pribadi, Benny. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2011.
- Alhadi. 2011. Pembelajaran Interaktif Sistem Pemindah Tenaga berbasis Multimedia pada Jurusan Otomotif di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Daryanto. Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar. Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Hadi, Ahmad & Haryono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Pres, 2008.
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan. Jakarta : Kencana, 2009.
- _____. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Nasution, S. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Mardapi, Djamari. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Jogjakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008.
- Mulyasa, E. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2009.
- Ridwan. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfa Beta, 2010.

- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013.
- Sudjiono, Anas, Pengantar Statistik. Jakarta : Rajawali Pres, 2012.
- Suryarata, Sumadi. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2008.